

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata *qaraa* yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah ialah firman Allah yang diturunkan melalui Ruhul Amin (Jibril) kepada Nabi Muhammad Saw dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan menjadi hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang tersimpan dalam mushaf yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.¹

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berisikan pedoman hidup, petunjuk jalan untuk menuju keselamatan dan rambu-rambu di dunia agar manusia berada di jalan yang lurus yaitu jalan yang diridhoi oleh Allah. Oleh karena itu membaca dan menulis serta memahami Al-Qur'an mutlak diperlukan guna mengetahui dan memahami aturan-aturan serta isi yang terkandung didalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 2, yang berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

¹ Tim Penyusun Buku Pengantar Studi Islam, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya, Sunan Ampel Press, 2010), h. 25.

Artinya: Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.²

Allah memerintahkan umat Islam membaca dan memahami Al-Qur'an sebagaimana terdapat pada Q.s. Fatir [35] : 29-30 dan Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٣٥﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٦﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.³

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخاري)

Artinya: Sebaik-baik kalian, adalah orang yang belajar Al-Qur'an kemudian mengajarkannya.⁴

Menghayati makna ayat-ayat dan hadits tersebut, jelas begitu pentingnya setiap muslim belajar dan suka membaca Al-Qur'an, serta akan lebih baik lagi jika bisa mengajarkannya. Terlebih Al-Qur'an adalah sumber dari sumber

² Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 2002), h. 2.

³ DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 621.

⁴ Muhammad Ibn Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhori*, Kitab Tafsir Al-Qur'an, Bab Muawidzat-Fadhoilul Al-Qur'an, Hadist Nomor 4738, Al-Haromain, h. 232.

ajaran agama Islam. Maka sudah seharusnya jika mengaku seorang muslim, kita harus bisa membaca Al-Qur'an secara tartil, baik, dan benar.

Karena tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shalih dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Maka aspek Al-Qur'an dalam Pendidikan Agama Islam tidak boleh terabaikan.⁵

Berdasarkan alasan-alasan diatas, maka belajar Al-Qur'an adalah keharusan bagi setiap muslim. Semua orang muslim wajib bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada kenyataannya, masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim ini banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Bahkan masih sangat banyak yang belum bisa melafalkan huruf-huruf arab secara tepat.

Faktor penyebab masyarakat Indonesia belum bisa baca Al-Qur'an diantaranya: *Pertama*, karena kurangnya kemauan dari diri sendiri untuk bisa membaca Al-Qur'an. *Kedua*, kurangnya perhatian yang lebih dari orang tua dan pemerintah untuk membudayakan masyarakat untuk membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, minimnya lembaga kursus bahasa Arab. Karena mereka beralasan bahwa bahasa inggris adalah bahasa internasional sehingga bahasa inggris seolah menjadi bahasa wajib setelah bahasa Indonesia. *Keempat*, jiwa qur'ani

⁵ Zuhairini, dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional. 1983), h. 24.

penduduk Islam di Indonesia ini mulai memudar yang dibuktikan dengan adanya beberapa hasil penelitian. Banyak pelajar SMP sampai SMA, khususnya sekolahan yang bukan berlatar belakang sekolahan Islam belum lancar membaca, bahkan ada banyak yang belum hafal huruf-huruf Al-Quran. Hal ini dikarenakan terbatasnya jam tatap muka PAI, sehingga perlu dikembangkan melalui bimbingan BTQ di luar kelas.

Walaupun demikian, usaha-usaha perbaikan tak pernah pudar. Karena tidak ada hal yang tidak mungkin dapat dicapai dalam dunia ini selama orang atau kaum tersebut mau berusaha dan berdo'a. Karena hal ini sudah dijelaskan oleh firman Allah Swt., dalam Q,S. ar-Ra'du [13] : 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”⁶

Akhirnya seiring dengan berkembangnya zaman, melihat begitu pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka akhir-akhir ini banyak minat dikalangan umat muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Hal ini ditandai dengan tumbuh suburnya lembaga-lembaga pengajar Al-Qur'an seperti TPQ.

⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, h. 337.

Kemudian menyusul dari itu, pemerintah daerah telah mengeluarkan keputusan tentang aturan dimasukkannya ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menjadi kurikulum intrakurikuler atau muatan lokal daerah.⁷

Pada dasarnya sama seperti kurikulum yang lainnya, kurikulum muatan lokal BTQ lebih merujuk kepada Al-Qur'an dengan tujuan bahwa peserta didik setidaknya mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang merupakan kitab suci umat Islam. Alasannya bahwa Indonesia itu merupakan suatu bangsa yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an merupakan keterampilan yang paling mendasar dan paling urgen.⁸

Oleh karenanya diharapkan dengan diterapkannya muatan lokal BTQ ini, ruh Islam khususnya kualitas bacaan Al-Qur'an menjadi meningkat. Dari yang tadinya belum atau tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca dengan lancar, baik, dan benar dikarenakan sekolah menerapkan muatan lokal BTQ ini. Kabupaten yang telah menerapkan kurikulum muatan lokal secara keseluruhan di tingkat SD sampai SMA Sederajat ini, ada di Kabupaten Sidoarjo. BTQ tersebut baru dimulai pada tahun ajaran 2012-2013.⁹

Tujuan yang luhur itu tidak mungkin dicapai dengan begitu mudah kecuali dengan program dan sistem pengajaran yang terarah dan terpadu serta

⁷ M. Badri, Guru BTQ SMAN 1 Krian, wawancara pribadi, Sidoarjo, 15 Oktober 2013.

⁸ Sumber: *Standar isi Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an SMP Kab. Sidoarjo*.

⁹ M. Badri, Guru BTQ SMAN 1 Krian, 15 Oktober 2013.

sungguh-sungguh dilaksanakan dan diselenggarakan sedini mungkin. Disamping itu diperlukan juga suatu program kurikulum dan berbagai aspek yang bersifat interdisipliner, serta dilaksanakan secara berkelanjutan.

Salah satu SMP Negeri yang telah menerapkan muatan lokal BTQ ini adalah SMPN 1 Krian - Sidoarjo. Hal ini telah ditanggapi positif oleh guru-guru agama disitu. Karena program BTQ ini sudah diharapkan dari dahulu oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), agar lulusan SMPN 1 Krian disamping pandai dalam urusan sains dan teknologi, juga pandai tentang Agama. Harapan besar pun diharapkan agar pembelajaran BTQ di SMPN 1 Krian berhasil, oleh karenanya guru pembelajaran muatan lokal BTQ menggunakan Metode At-Tartil dalam proses pembelajarannya.¹⁰

Tanggapan lagi juga diberikan oleh guru agama SMA Negeri 1 Krian yang telah merasa miris dengan rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di tingkat SMP dan SMA, khususnya sekolah negeri yang mengedepankan sains dan teknologi, dan telah meng-anak tirikan pendidikan Agama. Walau muatan lokal BTQ ini masih baru diterapkan saja. Harapan besar akan selalu tetep dipanatkan agar BTQ ini selalu ditingkatkan agar siswa-siswa giat mengamalkan Al-Qur'an.¹¹

¹⁰ Anik Hidayati, Guru BTQ kelas 7 SMPN 1 Krian, wawancara pribadi, Sidoarjo, 16 November 2013.

¹¹ M. Badri, Guru BTQ SMAN 1 Krian, 15 Oktober 2013.

Dari latar belakang permasalahan mengenai rendahnya kualitas bacaan al-Qur'an tersebut, maka peneliti menarik sebuah judul :

“Pengaruh Penerapan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Metode At-Tartil Terhadap Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas 7 di SMPN 1 Krian-Sidoarjo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah di jelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil pada siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian?
2. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian?
3. Adakah pengaruh penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil pada siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian.

2. Mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian.
3. Mengetahui pengaruh penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini selain berguna untuk peneliti sendiri, diharapkan penelitian ini juga berguna untuk:

1. Akademis ilmiah, penelitian ini adalah kewajiban yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu, selain itu juga sebagai bentuk kecil aplikasi dari ilmu-ilmu teoritis yang diperoleh dibangku kuliah.
2. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna dalam peningkatan khazanah keilmuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya, Pendidikan Agama Islam khususnya.
3. Sosial praktis, yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur atau masukan pada lembaga pendidikan pada umumnya, khususnya bagi lembaga atau sekolah yang diteliti dalam mengevaluasi dan mengoptimalkan tingkat keberhasilan proses pembelajaran, yaitu pembelajaran muatan lokal BTQ di sekolah tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sudah pernah dilakukan. Akan tetapi penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengandung perbedaan dengan penelitian ini. Ada dua penelitian mengenai BTQ yang telah dilakukan, diantaranya :

Siti Aminah (2010), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan-Ampel, Jurusan Kependidikan Islam, menulis skripsi dengan judul, "*Efektifitas Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.*" Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang keefektifan dan keefesienan dari program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Lila Hafiana (2012), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan-Ampel, Jurusan Pendidikan Agama Islam, menulis skripsi dengan judul, "*Pengaruh Penerapan Tutor Sebaya Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.*" Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh penerapan tutor sebaya dalam ekstrakurikuler dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ.

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas, terdapat kesamaan dalam membahas Baca Tulis Al-Qur'an, namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) yang

diteliti dahulu hanyalah sebuah ekstrakurikuler saja. Jadi, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler BTQ tersebut sudah mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Akan tetapi, mereka ingin lebih meningkatkan kemampuannya atau menyalurkan bakat mereka dalam hal Al-Qur'an. Sehingga hasil dari program ekstrakurikuler BTQ berjalan efektif dan kemampuan bacaan siswa yang ikut ekstrakurikuler semua menjadi meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti kali ini ialah meneliti kualitas bacaan semua siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian yang mengikuti pelajaran muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an yang kesemuanya belum berminat belajar BTQ. Pada penelitian ini, dasar dari ikutnya siswa ialah karena BTQ ini adalah mata pelajaran wajib. Jadi, mereka belum tentu mempunyai kualitas bacaan Al-Qur'an yang bagus setelah mengikuti muatan lokal ini atau sebaliknya.

Selain itu, penelitian yang dilakukan kali peneliti lebih banyak ditekankan pada analisis data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 16.0 for Windows, dengan lebih dirinci mulai dari homogenitas data, realibilitas data, normalitas data, sampai hasil analisis menggunakan rumus analisis. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya menggunakan hitungan manual dalam menganalisis data. Padahal sebelum pemakaian rumus yang sesuai dengan data, data tersebut harus diuji terlebih dahulu realibilitasnya, kehomogenan data, dan kenormalan data. Karena hal itu merupakan pra-syarat sebelum menggunakan rumus Uji-t. Apabila ternyata

data tersebut tidak normal, maka tidak boleh menggunakan rumus parametrik.

Akan tetapi, harus menggunakan rumus non-parametrik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹² Untuk jawaban sementara, peneliti mengambil hipotesa sebagai berikut:

1. Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada dampak peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 7 yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil di SMPN 1 Krian.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Ada dampak peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 7 yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil di SMPN 1 Krian.

Jika (H_0) terbukti setelah diuji maka (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Namun jika (H_a) terbukti setelah diuji maka (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.¹³

G. Ruang Lingkup/ Keterbatasan Penelitian

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.96.

¹³ Abdul Muhid, *Analisis Statistik*, (Surabaya: LEMLIT IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), h. 44.

Batasan masalah atau ruang lingkup ini dibutuhkan sebagai upaya memfokuskan pada tema yang diangkat dan sekaligus untuk menghindari pemaknaan yang terlalu melebar. Dan batasan disini meliputi dua hal; pertama, penelitian ini hanya mengarah pada pengaruh penerapan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) metode At-Tartil terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian.

Alasan dilakukannya penelitian hanya pada kelas 7 adalah karena siswa kelas 7 sebelumnya belum pernah memperoleh pelajaran muatan lokal BTQ sebelumnya. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan suatu interpretasi yang akurat.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman pembaca mengenai judul skripsi ini. Peneliti perlu memberikan definisi dari istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁴ Definisi pengaruh tersebut hampir sama dengan pendapat W.J.S. Poewardarminta adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa, yang berkekuatan (gaib dan sebagainya).¹⁵

2. Penerapan

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau melaksanakan dari suatu ide atau konsep.¹⁶

3. Muatan lokal

Muatan lokal adalah kurikulum yang berisi mata pelajaran yang disesuaikan dengan kepentingan daerah.¹⁷ Pada dasarnya kurikulum muatan lokal tidak jauh beda dengan mata pelajaran yang lain. Perbedaan mendasar antara muatan lokal dan mata pelajaran lainnya terdapat pada segi kedudukan, tujuan, fungsi dan pelaksanaannya. Jika mata pelajaran selain muatan lokal mempunyai tujuan sesuai dengan sifat tujuan masing-masing mata pelajaran, maka muatan lokal mempunyai tujuan khusus pula, yaitu memberikan bekal keahlian kepada al-Qur'an agar bisa memanfaatkan

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Angkasa, 2011), h. 400.

¹⁵ WJS. Poerwdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1993) h. 371.

¹⁶ Ibid., h.731.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Budaya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1993), cet. 4, h. 479.

potensi daerah lokal dan mampu mengembangkan potensi yang ada di daerah sekitar.

4. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
 - a. Baca: berarti membaca yaitu melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang ditulis itu¹⁸
 - b. Tulis: membuat huruf, angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur dan sebagainya).¹⁹
 - c. Al-Qur'an: firman-firman Allah yang disampaikan kepada rasulullah, Muhammad SAW, lewat perantara malaikat jibril, yang makna dan pelafalannya secara tepat sampai kepada kita melalui beberapa orang (tawatur), baik secara lisan maupun tulisan.²⁰

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan kalau Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi membaca dan menulis Al-Qur'an.

5. Metode At-Tartil

Metode At-Tartil adalah metode membaca Al-Qur'an yang ditemukan oleh Ustadz Imam Safi'i pada tahun 1996 dan mulai populer saat diperkenalkan buku At-Tartil kepada masyarakat umum bersama dua rekannya, yaitu M. Fachrudin Sholeh dan Masykur Idris pada tahun 1998.

¹⁸ WJS. Poerwadminta, *kamus*, h.71

¹⁹ Ibid.,h.1098.

²⁰ Akhmad, *Ilmu Al-Qur'an Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali,1988) ,h. 9.

Metode At-Tartil ini berpusat di Jln. Kedung Peluk No. 04 Rt: 01, Rw: 03 Kebonsari, Candi-Sidoarjo.²¹ Pembelajaran metode At-Tartil menggunakan sistem klasikal penuh dan semi klasikal, dan dalam proses pembelajarannya menggunakan metode Tadarus satu, Tadarus dua, dan Tadarus tiga.

Metode At-Tartil ini merupakan karya tim pembina TPQ Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Sidoarjo yaitu dengan cara CBSA (cara belajar santri aktif), waspada terhadap bacaan yang salah, Drill (bisa karena biasa), bacaan langsung (tanpa dieja), klasikal dan privat, praktis, disusun secara lengkap dan sempurna, variatif, fleksibel.²²

6. Peningkatan

Peningkatan memiliki kata dasar “tingkat” yang berarti derajat, naik, tinggi, dan hebat. Peningkatan menurut kamus ialah proses atau cara meningkatkan sesuatu usaha.²³

7. Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kualitas ialah tingkat baik buruknya suatu.²⁴ Kualitas bacaan Al-Qur'an ialah pelafazhan atau pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid agar menjadi baik.

²¹ Imam Syafi'i, M.Fahrudin Sholih, Masykur Idris, *At-Tartil Jilid 1*, (Sidoarjo: Pusat BMQ At-Tartil Jawa Timur, 1998), h. IV

²² Tim Penyusun LP. Ma'arif NU Cabang Sidoarjo, *Panduan dan Pengolahan Taman Pendidikan Al Qur'an*, (Sidoarjo: LP. Ma'arif NU Cab. Sidoarjo, 1998), h. 5.

²³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. 3, h. 1198.

²⁴ Djalius Syah et al., *Kamus Pelajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 9.

8. Siswa Kelas 7 SMPN 1 Krian

Siswa kelas 7 SMPN 1 Krian adalah siswa dari semua kelas 7 SMPN 1 Krian yang dijadikan objek penelitian. Kemudian SMPN 1 Krian ialah salah satu SMP Negeri yang berada di daerah Krian-Sidoarjo, tepatnya di Jln. Raya No. 2 Krian sebelah barat Pasar Krian.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diketahui bahwa makna dari judul "*Pengaruh Penerapan Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Metode At-Tartil Terhadap Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas 7 di SMPN 1 Krian,*" ialah suatu pengaruh dari proses pelaksanaan atau penerapan suatu konsep muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) kepada siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian dengan menggunakan metode At-Tartil sebagai upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Secara istilah, metode adalah jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah.

Pada intinya metode ialah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang sedang diakaji.²⁵

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris (*research*) yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis, serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah langkah atau cara-cara dalam pelaksanaan penelitian untuk pemecahan permasalahan untuk menjawab sebuah problem.²⁶ Sehingga metode merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian, hal ini dikarenakan metode memberikan suatu langkah atau cara yang harus ditempuh dalam pelaksanaan penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu sebuah pendekatan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* atau angka yang diperoleh dengan metode statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian

²⁵ Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), h. 5.

²⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 1-2.

hipotesis sehingga diperoleh dengan signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.²⁷ Pendapat lain menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis dengan prosedur statistik atau langsung menggunakan program statistik SPSS.²⁸

Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen, karena penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh suatu perlakuan/ tindakan (*treatment*) terhadap kondisi tertentu sebagai dampak dari perlakuan tersebut. Dampak/pengaruh dari perlakuan yang berbeda tersebut, kemudian dianalisis menggunakan analisis Uji-t. Namun, sebelum dilakukan analisis Uji-t dari penelitian eksperimen, homogenitas data dan normalitas data tidak lupa diperhatikan peneliti.²⁹

2. Rancangan penelitian

Penelitian ini berangkat dari fenomena rendahnya tingkat kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, terutama kualitas bacaan Al-Qur'an sekolah negeri. Di sini peneliti mengambil sampel kelas 7 I, setelah itu disebarkan

²⁷ Masrun, *Realibilitas dan Cara-Cara Menemukannya*, (Yogyakarta: Lembaga pendidikan Uneversitas Gaja Mada, 1976), h. 35.

²⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 38.

²⁹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Program S1 Fakultas Tarbiyah IAN SA 2012, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Surabaya: HMJ PAI, 2012), h. 11.

angket pada semua siswa pada kelas tersebut. Diwaktu yang bersamaan, siswa dipanggil satu persatu untuk diuji bacaan Al-Qur'annya. Setelah mendapatkan hasil dari angket dan nilai kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, lalu ditarik sebuah kesimpulan guna mendapatkan suatu gambaran pengaruh atau dampak antara variabel-variabel yang akan diteliti.

3. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan kumpulan dari data yang mempunyai variasi. Menurut Juliansyah Noor, variabel ialah pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari obyek yang diteliti. Jadi variabel dari penelitian ini ada 2: yaitu variabel (X) untuk pengaruh penerapan muatan lokal BTQ metode At-Tartil sebagai variabel bebas, dan variabel (Y) untuk kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas 7 I sebagai variabel terikat.³⁰

4. Indikator dan Instrumen Penelitian

Indikator merupakan ciri-ciri atau sifat/karakteristik dari variabel. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur variabel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode skala yaitu suatu metode penyelidikan dengan menggunakan kumpulan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh setiap individu yang menjadi subyek penelitian. Berdasarkan jawaban subyek pada setiap pernyataan-

³⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 47.

pernyataan yang ada kemudian dapat disimpulkan.³¹ Pada penelitian tentang BTQ ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk test, yaitu test penilaian kualitas bacaan Al-Qur'an (makhorijul huruf, sifat huruf, hukum bacaan, dan kelancaran) ke dalam dua tahapan, yaitu: *pre-tests* dan *post-test*. Dan instrumen yang kedua adalah dalam bentuk instrumen skala prosentase tentang penerapan muatan lokal BTQ dari hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas 7 I saja.

5. Populasi dan sampel.

Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau keseluruhan dari objek penelitian. Sedangkan sampel ialah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi atau sebagian dari populasi.³² Jadi dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas 7 di SMPN 1 Krian, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas 7 I saja.

6. Sumber data

Sumber data adalah sumber diperoleh suatu data.³³ Karena penelitian ini tergolong penelitian lapangan, maka datanya diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi yang dilakukan di SMPN 1 Krian. Adapun data penelitian ini dibagi menjadi menjadi dua, yaitu:

³¹ Saifuddin Azwar, *Teori dan Pengukuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 95.

³² J. Supranto, *Analisis Multivariat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 118.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh penulis secara langsung dari sumbernya, yaitu SMPN 1 Krian umumnya, kelas 7 I khususnya. Peneliti meneliti apa saja yang ada hubungannya dengan penerapan muatan lokal BTQ terhadap peningkatan kualitas bacaan siswa. Jenis data primer dari penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang relevan dan menunjang sebagai sumber data untuk penelitian. Data sekunder peneliti ambil dari buku-buku, data-data internet dan yang lainnya, yang mempunyai relevansi dengan tema ini.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data untuk menjawab rumusan masalah, atau langkah yang paling utama dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada umumnya, cara mengumpulkan data dapat menggunakan 5 teknik utama, yaitu: wawancara (*interview*), angket (*quistioner*), pengamatan (*observasi*), dokumentasi, *Focus Group Discussion (FGD)*. Namun, pada penelitian ini tanpa menggunakan *Focus Group Discussion*

(FGD), karena teknik ini kurang cocok jika buat penelitian kuantitatif.³⁴

Berikut ini adalah teknik-teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian dengan tanya jawab.³⁵ Sedangkan menurut buku dari Juliansyah Noor, wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai, tetapi bisa juga diberikan pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Walau wawancara lebih dominan ke arah penelitian kualitatif, teknik ini pun sangat dibutuhkan dalam penelitian pada judul ini.³⁶

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁷ Pengertian observasi jika menurut buku Zainal Arifin ialah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai suatu fenomena untuk mencapai

³⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi*, h. 138.

³⁵ Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1995), hal. 174.

³⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi*, h. 139.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Proedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007), h. 157.

tujuan tertentu.³⁸ Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam jenis observasi partisipan aktif, yaitu peneliti datang ketempat yang akan diamati dan ikut datang dalam kegiatannya.³⁹

c. Angket (*qustioner*)

Teknik ini adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftarpertanyaan tersebut. Instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan esai, cheklist, dan sekala. Dari uraian tersebut, peneliti hanya akan menggunakan pertanyaan berupa skala.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen, catatan harian dan sebagainya.⁴⁰ Seacara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu biografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah, data di server. Pada teknik dokumentasi ini nantinya, peneliti akan lebih menuju kearah dokumen sekolah atau pemerintah, biografi, dan data server.

³⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 53.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset), h. 136.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Proedur Penelitian*, h. 149.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan analisis kuantitatif. Kemudian dianalisis dengan teknik statistik prosentase dan uji-T. Menggunakan uji-T karena masuk dalam komparatif dua sampel yang berpasangan atau Uji-T Sampel Berpasangan (*Paired-Sampel T-Test*).⁴² Namun, sebelum digunakan analisis Uji-t, data tersebut diuji dahulu sama peneliti kehomogenannya, normalitas datanya, dan linieritasnya. Sedangkan rumus prosentase hanya untuk hasil interpretasi dari hasil angket yang diisi oleh siswa/responden terhadap adanya penerapan muatan lokal BTQ di SMPN 1 Krian.

Angket yang diberikan kepada responden/siswa berisi 10 butir pertanyaan, yang disetiap pertanyaan ada 3 *options* pilihan jawaban dengan skor yang berbeda tiap optionsnya. Dari setiap jawaban di berikan standar penilaian sebagai berikut:⁴³

- a. Alternatif jawaban A dengan nilai 3
- b. Alternatif jawaban B dengan nilai 2
- c. Alternatif jawaban C dengan nilai 1

⁴¹ Juliansyah Noor, *Metodologi*, h. 163.

⁴² Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 22.

⁴³ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet. 13, h. 270.

Adapun rumus prosentase dan Uji-t dua sampel berpasangan adalah sebagai berikut:

Rumus prosentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = prosentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya Sampel

Rumus Uji-t dua sampel berpasangan:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_2}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_1}} \right]}}$$

Dimana: \bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel ⁴⁴

⁴⁴ Sugiono, *Statistik untuk penelitian*, h. 122.

J. Sistematika Pembahasan

Suatu karya ilmiah atau hasil penelitian yang sistematis akan mempermudah para pembaca dalam memahaminya. Maka dari itu, suatu karya ilmiah sangat dibutuhkan sistematika pembahasan yang terstruktur dan rinci. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini nantinya adalah sebagai berikut:

1. BAB I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II adalah landasan teori yang meliputi: muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an metode At-Tartil, kualitas bacaan Al-Qur'an, dan pengaruh BTQ metode At-Tartil terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an.
3. BAB III adalah hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian (profil SMPN 1 Krian), penyajian data, dan analisis data.
4. BAB IV adalah penutup yang meliputi: simpulan dan saran.